

Respon Siswa Kelas Olahraga Terhadap Pelajaran Bahasa Inggris

¹Dhea Aulia Nurita Hanung, ²Ratri Nur Hidayati ³Hartuti

¹²Universitas Ahmad Dahlan ³SMP Negeri 3 Pleret

Kata Kunci:

Bahasa Inggris; Kelas olahraga;
Pendidikan; Belajar bahasa;
Kemampuan bahasa

Abstrak

Dari penelitian ini bisa menunjukkan respon siswa kelas olahraga terhadap pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 3 Pleret. Sekolah ini memiliki kelas yang berfokus pada prestasi olahraga. Meskipun kelas ini berfokus pada bidang olahraga, sekolah tetap memberikan pelajaran umum, khususnya Bahasa Inggris. Metode yang penulis lakukan untuk mendapatkan hasil adalah metode kualitatif. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Secara umum penelitian ini menunjukkan kurangnya respon baik yang diberikan oleh siswa kelas olahraga pada saat mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah berlangsung. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini, tidak adanya respon yang diberikan oleh siswa terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru, masih adanya kebiasaan buruk yang masih diterapkan, keterbatasan kemampuan bahasa, pengaruh lingkungan, motivasi dan persepsi tentang bahasa mempengaruhi respon yang mereka berikan dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas.

Hanung (2023). Respon Siswa Kelas Olahraga Terhadap Pelajaran Bahasa Inggris. *Seminar Nasional Pengenalan Laporan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap individu baik dalam konteks formal maupun non formal. Dengan memperoleh pendidikan, setiap individu akan dapat memiliki kesempatan dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Guru sebagai tenaga pendidik akan mempersiapkan berbagai cara agar peserta didik merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran, seperti menggunakan alat bantu media berupa film, video, dan lain sebagainya. Selain itu, guru juga bertugas untuk membuat pembelajaran di kelas terasa nyaman, seru, menyenangkan hingga mampu memotivasi peserta didik agar semangat dalam menuntut ilmu. Berbagai alasan menjadikan sikap siswa terhadap pelajaran bahasa menjadi penting. Padwick (2010), “Selain dari pandangan intelektual, pembelajaran bahasa mempunyai aspek psikologis dan sosial yang bergantung pada motivasi dan sikap peserta didik dalam mempelajari bahasa target”.

Bahasa Inggris merupakan bahasa universal yang digunakan oleh sebagian besar negara di dunia sebagai bahasa utama dalam berkomunikasi. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang penting untuk dikuasai dan dipelajari terutama dalam bidang pendidikan. Pelajar diharapkan mampu untuk menggunakan dan menguasai Bahasa Inggris dengan baik. Bahasa Inggris disarankan untuk dikenalkan sedini mungkin kepada peserta didik di tingkat sekolah dasar saat kurikulum pendidikan dasar 1994 diberlakukan oleh pemerintah. Sejak saat itu, mata pelajaran Bahasa Inggris menjadi pelajaran muatan lokal yang diajarkan pada kelas IV SD/MI.

Kemampuan untuk menggunakan Bahasa Inggris dibutuhkan oleh semua peserta didik di setiap kelas, tak terkecuali kelas olahraga. Di sekolah ini kelas olahraga terbagi menjadi 3 pada setiap angkatan, yaitu berada di kelas A pada setiap tingkat. Kelas olahraga merupakan kelas yang

berisi peserta didik yang mempunyai potensi lebih dibidang olahraga dibandingkan peserta didik lainnya, oleh karena itu sikap dan sifat peserta didik yang berada di kelas ini juga berbeda karena lebih aktif dan lebih susah diatur pada saat pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung dibandingkan kelas lainnya.

Ketika pelajaran Bahasa Inggris berlangsung, peserta didik yang berada di kelas olahraga kebanyakan cenderung tidak memberikan tanggapan ketika guru meminta untuk menjawab pertanyaan Bahasa Inggris yang telah disediakan karena tidak mengerti apa maksud dari pertanyaan tersebut. Mereka harus diberi tahu tentang arti dari setiap kata agar dapat memahami maksud dari pertanyaan yang ada. Meski sudah diberi tahu arti atau maksud dari pertanyaan yang diberikan, masih banyak siswa yang merespon secara asal. Hal ini dikarenakan mereka masih sering merasa kesulitan karena beberapa sekolah dasar tempat mereka menimba ilmu sebelum masuk ke sekolah menengah pertama tidak memberikan pelajaran Bahasa Inggris, sehingga hal ini membuat mereka perlu belajar dari awal atau dasar, seperti mengenal huruf, mengenal angka, dan hal dasar lainnya. Anoma (2005), anak-anak yang sudah belajar bahasa Inggris dalam waktu 5 tahun menunjukkan progres yang positif dibandingkan dengan kelompok yang baru memulai belajar Bahasa Inggris.

Respon kedua yang didapatkan ketika pelajaran Bahasa Inggris berlangsung adalah banyaknya peserta didik yang masih membawa dan menerapkan kebiasaan buruk, seperti adanya peserta didik yang bermalasan, tidur-tiduran di lantai, memainkan mainan dengan bunyi yang mengganggu proses pembelajaran, sampai bersiul di dalam kelas. Aktivitas seperti ini sangat tidak mencerminkan sikap pelajar yang seharusnya dan akan merugikan diri mereka sendiri serta teman-teman lain yang akan kehilangan fokus karena ikut terganggu. Peserta didik banyak mengabaikan guru yang telah masuk kelas karena terlalu asik dengan dunia mereka sendiri, dan menciptakan keramaian sendiri dalam kelas sehingga pembelajaran di kelas terlihat tidak kondusif.

Abidin (2012) Kemampuan peserta didik dalam menguasai Bahasa kedua tidak hanya dipengaruhi oleh mental saja, namun juga dipengaruhi oleh sikap dan tanggapan pada Bahasa target. Realitanya, kemampuan bahasa yang dimiliki oleh siswa di sekolah ini masih tergolong minim, hal ini dibuktikan oleh masih banyaknya peserta didik yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang guru berikan meskipun pertanyaan tersebut sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Para siswa masih menganggap jika Bahasa Inggris adalah bahasa yang sulit untuk dipelajari, karena mereka terbiasa berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa dan penggunaan Bahasa Inggris hanya terjadi ketika di dalam kelas. Motivasi yang diperoleh siswa juga kurang karena kebanyakan siswa tidak melakukan atau mempelajari lanjutan dari penggunaan Bahasa Inggris begitu pelajaran berakhir.

Artikel ini ditulis sebagai bentuk atau gambaran bagaimana respon siswa kelas olahraga terhadap pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dengan judul artikel "Respon Siswa Kelas Olahraga Terhadap Pelajaran Bahasa Inggris". Dalam penelitian ini, penulis mencari tahu bagaimana murid kelas olahraga di SMP Negeri 3 Pleret dalam memberikan respon terhadap pelajaran Bahasa Inggris. Penulis mencari tahu bagaimana siswa merespon materi Bahasa Inggris yang telah diberikan di kelas. Dengan bantuan dari guru Bahasa Inggris yang mengajar di kelas olahraga menyebabkan penulis dengan mudah mendapatkan informasi yang penulis perlukan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, hanya ada beberapa siswa yang merespon guru pelajaran Bahasa Inggris dengan baik di setiap kelas olahraga, sehingga guru perlu melakukan cara lain agar siswa merespon saat pelajaran Bahasa Inggris berlangsung. Namun tidak semudah itu karena memang di kelas ini mereka lebih mengutamakan prestasi dibidang olahraga.

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melibatkan observasi dan wawancara, penulis datang dan mengamati secara langsung kelas olahraga di SMP Negeri 3 Pleret. Observasi ini dilakukan dalam kurun waktu selama kurang lebih

10 hari. Data yang dikumpulkan dalam observasi dan wawancara ini berupa catatan lapangan dan catatan wawancara. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang telah diamati. Wawancara yang penulis lakukan dilakukan dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan kepada narasumber dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tertentu. Pada wawancara kali ini penulis mewawancarai narasumber dari sekolah yaitu guru Bahasa Inggris yang mengajar kelas olahraga. Peralatan yang digunakan untuk melakukan observasi dan wawancara ini berupa gawai dan laptop.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis, penulis memperoleh hasil wawancara dan observasi yang berlangsung dengan baik dengan guru Bahasa Inggris di sekolah. Penulis dapat menyimpulkan jika peserta didik yang akan masuk ke kelas olahraga di sekolah ini perlu melakukan tes dari kemampuan olahraga yang dimiliki masing-masing calon peserta didik atau jika peserta didik memiliki prestasi dibidang olahraga dan mempunyai piagam dapat langsung diterima tanpa perlu melakukan tes.

DISKUSI

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peserta didik yang ada di semua kelas olahraga di sekolah ini sedikit sulit untuk memberikan respon dan fokus pada saat pelajaran Bahasa Inggris berlangsung, bahkan ketika guru berusaha untuk mendorong mereka agar berani menjawab pertanyaan hasilnya tetap sama. Solusi yang didapatkan berdasarkan fenomena ini termasuk memperbanyak kosakata, melatih fokus siswa, meningkatkan kemampuan bahasa. Temuan ini membuat guru sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu untuk menemukan cara agar siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung yang membuat pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dan dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa.

1) Penyebab kurangnya respon siswa terhadap guru yang mengajar Bahasa Inggris

Respon kelas olahraga terhadap pelajaran Bahasa Inggris berbeda-beda, tergantung pada metode yang digunakan dalam mengajar, tujuan dari pembelajaran, dan jenis olahraga yang dilakukan oleh peserta didik. Dari observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, siswa mengalami kesulitan untuk merespon guru disebabkan oleh:

a. Bahasa Inggris sudah tidak diberikan pada tingkat sekolah dasar

Peserta didik harus mempelajari materi Bahasa Inggris dari awal. Hal ini memberikan pengaruh yang cukup menyulitkan siswa karena mereka harus belajar Bahasa Inggris dari awal karena sama sekali tidak mempunyai pegangan ilmu dasar Bahasa Inggris.

No	Aspek yang diobservasi	Uraian Informasi
1.	Peserta didik memahami ucapan sapaan dan balasan sapaan dalam Bahasa Inggris	Peserta didik memahami dan mampu membalas sapaan, namun beberapa kali peserta didik masih harus diingatkan
2.	Peserta didik mampu mengerjakan setiap pertanyaan yang diberikan dalam Bahasa Inggris	Peserta didik mampu mengerjakan pertanyaan apabila guru mengartikan terlebih dahulu pertanyaan tersebut ke Bahasa Indonesia
3.	Peserta didik dapat menggunakan Bahasa Inggris ketika izin melakukan sesuatu	Peserta didik dapat menggunakan Bahasa Inggris ketika izin melakukan sesuatu, seperti izin ke kamar mandi meskipun harus diingatkan terlebih dahulu seperti apa kalimat yang harus diucapkan
4.	Peserta didik mampu mengeja nama menggunakan Bahasa Inggris	Peserta didik mampu mengeja nama menggunakan Bahasa Inggris

5.	Peserta didik mampu memahami arahan guru saat menggunakan Bahasa Inggris	Peserta didik mampu memahami ketika guru menyertakan Bahasa Indonesia dalam arahnya
----	--	---

Dari tabel diatas peserta didik akan dapat memahami dan memberikan respon apabila guru turut menyertakan Bahasa Indonesia setelah Bahasa Inggris. peserta didik juga masih perlu diingatkan dalam beberapa hal, seperti bagaimana kalimat sapaan dan balasan dari sapaan, serta kalimat yang akan digunakan ketika peserta didik ingin izin melakukan sesuatu.

b. Peserta didik tidak fokus di kelas

“Konsentrasi merupakan proses pemusatan pikiran pada suatu mata pelajaran dengan cara meninggalkan dan menjauhkan hal lain yang tidak ada korelasinya dengan apa yang sedang dipelajari. Peserta didik memberikan reaksi yang kurang baik karena mereka selalu memprioritaskan hal atau kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran Bahasa Inggris” Slameto (2003).

No	Aspek yang diobservasi	Uraian Informasi
1.	Motivasi peserta didik ketika kelas Bahasa Inggris	Rendahnya motivasi ketika kelas Bahasa Inggris berlangsung dikarenakan oleh siswa yang tidak memiliki percaya diri dalam berbicara dengan Bahasa Inggris, metode pembelajaran yang tidak menarik minat siswa, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris, serta materi yang tampak asing atau pembahasan yang tidak pernah terdengar dan diterapkan sebelumnya dalam kehidupan siswa sehari-hari
2.	Rendahnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris	Ketertarikan siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris masih tergolong minim karena mereka masih menganggap pelajaran Bahasa Inggris sulit, masih banyak kosakata yang belum siswa ketahui, kurangnya pemahaman siswa jika Bahasa Inggris akan dibutuhkan di masa depan
3.	Kebiasaan siswa tidak sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah	Sarapan membuat siswa lebih fokus dalam menerima dan memperhatikan materi yang disampaikan guru. Namun, kebanyakan siswa sarapan saat jam istirahat berlangsung,
4.	Kesehatan fisik siswa	Kondisi Kesehatan fisik siswa menjadi pengaruh

		bagaimana mereka menyerap materi dan aktif atau tidaknya mereka dalam kelas
5.	Faktor lingkungan	Faktor lingkungan siswa yang terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa menjadikan siswa kesulitan beradaptasi dengan penggunaan Bahasa Inggris, terlebih penggunaannya hanya terjadi pada saat proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas berlangsung

Dari data yang tertera pada tabel, dapat diketahui faktor yang membuat peserta didik sulit untuk memberikan seluruh fokusnya selama proses belajar mengajar berlangsung. Kebanyakan mereka beralasan jika bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit, dibandingkan menggunakan Bahasa Inggris mereka lebih nyaman menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Jawa.

Dari data yang tersedia, terdapat dua faktor penting yang mempengaruhi penyebab kurangnya respon siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris, seperti:

2) Solusi agar peserta didik memberi respon pada saat pembelajaran

a. Guru memperbanyak penggunaan media video dalam proses pembelajaran

Penggunaan video ketika pembelajaran bahasa Inggris berlangsung dapat berpengaruh terhadap kemampuan mendengar, membaca, menulis, berbicara dan *pronunciation* peserta didik. Penggunaan video juga dapat membantu siswa mendapatkan kosakata baru sesuai dengan konteks dan kebutuhan.

b. Pemberian motivasi pada siswa

Motivasi merupakan salah satu sumber penyemangat dalam diri siswa untuk mau dan terus belajar. Pemberian motivasi merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan kualitas belajar para siswa.

No	Aspek yang diobservasi	Uraian Informasi
1.	Guru memberikan hadiah	Guru memberikan hadiah setelah siswa berhasil menjawab soal dengan benar. Hadiah bisa berupa pulpen, <i>snack</i> , dan lain sebagainya
2.	Guru memberi nilai bagus	Guru menjanjikan nilai sesuai KKM atau lebih tinggi apabila siswa berani dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan
3.	Guru menciptakan persaingan sehat antar siswa	Guru menciptakan persaingan agar mereka selalu ingin aktif, merasa tidak boleh tertinggal dari siswa lainnya, dan saling membuktikan kepada siapapun jika mereka selalu menjadi yang terbaik. Untuk

		membuktikannya, siswa akan terus belajar karena merasa selalu haus ilmu
4.	Guru memberikan pujian	Guru memberikan pujian ketika siswa berani mengangkat tangan dan mencoba menjawab pertanyaan. Melalui pujian, siswa akan merasa dihargai
5.	Guru memberikan evaluasi hasil belajar	Guru melakukan evaluasi agar mengetahui tingkat kemampuan kompetensi siswa

c. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Suasana belajar dapat diciptakan oleh guru yang sedang mengajar. Suasana kelas yang menyenangkan dapat diawali dengan guru yang mengedepankan kontak batin dengan siswa. Kemampuan seorang guru dalam menerapkan bahasa lisan dan bahasa tubuh merupakan salah satu keterampilan mendasar yang dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan (Zulkhairi Diran)

No	Aspek yang diobservasi	Uraian Informasi
1.	Guru memancing ide siswa	Guru mengajak siswa berdiskusi, memancing mereka untuk berpendapat
2.	Menghindari posisi berdiri di satu titik saja	Dengan berpindah tempat, guru dapat mengetahui apa saja yang sedang dilakukan oleh siswanya
3.	Memberi perhatian sepenuhnya pada siswa	Guru memberikan perhatian kepada semua siswa tanpa terkecuali
4.	Memanfaatkan media	Memanfaatkan media yang telah tersedia agar siswa tidak merasa bosan dengan cara mengajar yang monoton. Contohnya, memberikan materi menggunakan video
5.	Memberikan sedikit candaan dalam kelas	Memberikan lelucon atau candaan dalam kelas akan membangun suasana yang menyenangkan, sehingga proses belajar pembelajaran yang terjadi membuat siswa tegang

KESIMPULAN

Dari observasi dan wawancara penulis dengan guru terkait, dapat disimpulkan bahwa respon yang diberikan oleh siswa kelas olahraga terhadap pelajaran Bahasa Inggris masih perlu ditingkatkan, karena selama ini kebanyakan siswa hanya diam, jika ada siswa yang merespon, mereka akan memberi respon dengan asal atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, meskipun

pertanyaan tersebut berupa pengulangan dari pertemuan sebelumnya. Siswa juga terlihat banyak yang mengabaikan guru ketika pembelajaran berlangsung dan memilih untuk asik dengan dunianya sendiri.

Diketahui siswa yang ada di kelas olahraga lebih aktif dan sulit untuk diatur, berbeda dengan kelas lainnya. Meskipun berfokus pada bidang olahraga, akan sangat disayangkan apabila siswa tidak serius dalam menerima pelajaran umum di sekolah terutama pada mata pelajaran Bahasa Inggris, karena Bahasa Inggris akan terus dipelajari dan akan selalu dibutuhkan dalam kehidupan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, inayah, taufik, hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan artikel ilmiah ini.

Dalam proses penelitian dan penyusunan artikel ini tentu banyak pihak yang membantu. Penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk pihak yang telah membantu penelitian dan penyusunan artikel, diantaranya terima kasih untuk:

1. Ibu Nur Hidayati S.Pd. dan Bapak Warsito B.A, selaku orang tua penulis
2. Ibu Hartuti, S.Pd. dan Ibu Suratinem, S.Pd, selaku guru Bahasa Inggris di sekolah.
3. Ibu Ratri Nur Hidayati, M.Pd.B.I, selaku dosen pembimbing lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. J. Z., Pour-Mohammadi, M., & Alzwari, H. (2012). EFL students' attitudes towards learning English language: The case of Libyan secondary school students. *Asian Social Science*, 8, 119.
- Anoma B.I. (2005). Outlining as a Model of Essay Writing Instruction at Senior Secondary School. *Journal of Contemporary Educational Issues*.
- Diran, Zulkarnaini. (2013). *Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan*. <https://zulkarnaini.my.id/2013/03/01/411/#:~:text=Suasana%20hati%20peserta%20didik%20pun%20kondusif%2C%20sejuk%2C%20dan,praktisi%20dan%20pemerhati%20pendidikan%29%20Share%20this%3A%20Like%20this%3A>
- Maduwu, Byslina. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah. *Jurnal Warta* (Edisi: 50). Universitas Dharmawangsa.
- Riadi, Muchlisin. (2021). *Konsentrasi Belajar – Pengertian, Aspek, Indikator, dan Cara Meningkatkan*. <https://www.kajianpustaka.com/2021/10/konsentrasi-belajar.html>
- Suryata, Ata., Mobit., & Kartini, Dedeh. (2022). How is The Attitude towards English? Indonesian Vocational High School Students' Experiences. *Jurnal Pendidikan Bahasa* (Vol. 9, No.1). Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Susanti, Lusy. (2015). Pemberian Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi Dari Teori-Teori Belajar. *Jurnal PPkn & Hukum*. Vol.10 hlm.74-75. Padang, Sumatra Barat.